

Penggunaan Media Ritatoon untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini

Yosi Nur Annisa Amanda¹, Indriyani¹, Winda Sherly Utami¹

¹Universitas Jambi, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – Knowledge of sexuality is crucial from an early age because it can help children avoid sexual harassment and prevent gender bias. This study aims to find out whether Ritatoon media can affect sexual knowledge of children aged 5 to 6 years in PAUD Melati 2 in Jambi City.

Method – The research was conducted using a pre-experimental design of One-Group Pretest-Posttest Design, total sampling, and a non-probability approach, purposive sampling type. The data analysis techniques used included t-test hypothesis testing with prerequisite tests of homogeneity and normality.

Findings – The research results show that the average pre-test score is 15.111 and the average post-test score is 21.889 with a total score of 197. The t test results show that the value of t count is 30,500, which is the same as the t table of 2.365, so t count > t table shows that there is The influence is on strong interpretation with a value of 3.17 which is in the range > 1.00 with strong interpretation (Strong Effect). Calculated results showed that the average pre-test score was 15.111 with a total score of 136, and the average post-test score was 21.889 with a total score of 197. The average final test score was higher than the average initial test score of 6.778, which shows that Ritatoon media has an impact on children's sexual education.

Research Implications – The study's findings suggest that ritatoon media can be utilized as a teaching tool to help kids between the ages of five and six build their sexual literacy by giving them more insight into and information about learning activities that can help them become more sexually knowledgeable. via media and education, and serve as a resource for educators doing exercises aimed at promoting early sexual education.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 12-06-2024

Revised: 25-06-2024

Accepted: 02-07-2024

KEYWORDS

ritatoon, media, sexual knowledge, children aged 5-6 years

Corresponding Author:

Winda Sherly Utami

Universitas Jambi, Indonesia

Email: windasherly@unja.ac.id

Pendahuluan

Pengetahuan seksual merupakan cara untuk mengajarkan, meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi tentang permasalahan seksual, dimulai dari pendidikan anak usia dini (Afnida & Utami, 2024). Pengetahuan seks penting dilakukan sejak usia dini dikarenakan pengetahuan pada anak dapat mencegah bias gender pada anak. Pengetahuan seks pada anak pastinya dapat membantu anak terhindar dari terjadinya korban pelecehan seksual. Ketika anak usia dini dibekali pengetahuan seksual, mereka akan dapat paham apa yang termasuk dalam pelecehan seksual (Ratnasari, 2016). pengetahuan seksual bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pengetahuan seksual sejak usia dini, membantu mereka menjaga dan menghargai diri mereka sendiri, memahami bagian tubuh privasi mereka, dan memahami mana sentuhan yang aman dan tidak aman.

Berdasarkan data (KemenPPA), jumlah anak pada korban kekerasan seksual di tahun 2019 hingga 2021 terjadi peningkatan. Pada tahun 2019, jumlah anak korban kekerasan seksual mencapai angka 6.454, kemudian meningkat hingga 6.980 di tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi juga peningkatan hingga 25,07 persen yaitu 8.730 korban, dan pada tahun 2022 ada 9.588 jumlah kekerasan seksual pada anak. Kejahatan seksual anak usia dini terus bertambah pesat, hal ini dikarenakan anak-anak belum memahami tentang pengetahuan seksual dan kosa kata yang diperlukan untuk bercerita apa yang sebenarnya terjadi kepada mereka pada orang dewasa (Khaira, 2023).

Kurniasih dalam (Ariningrum, 2022) mengatakan bahwa kekerasan seksual pada anak dapat menyebabkan negatifnya terhadap perkembangan sosial dan pribadinya, dampak pada kekerasan yang dialami anak tergantung pada kekerasan yang dialaminya. Anak tersebut menjadi mudah tersinggung, berdampak ke kesehatan mental, destruktif, agresif, dan terjadi penyimpangan sosial, banyak jenis kekerasan pada anak yang mempunyai dampak signifikan terhadap anak. Oleh karena itu, kekerasan terhadap anak usia dini dapat dianggap sebagai pandemi global yang dapat menghambat hak asasi manusia dan pembangunan optimal individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Penting bagi anak usia dini untuk mendalami pengetahuan seksual. Keluarga, lingkungan, masyarakat, dan pendidikan semuanya memengaruhi pengetahuan seksual anak (Arsya, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seksual pada anak adalah dengan memberi tahu anak-anak tentang sikap dan tindakan mereka tentang area tubuh mana yang tidak boleh disentuh sembarangan. Ini akan membantu mereka menghindari kekerasan seksual (Camellia & Nirmala, 2017). Pemberian pengetahuan seksual ini dapat diajarkan melalui media pembelajaran yang menyenangkan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberi tahu anak tentang pelajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sebagai komponen pembelajaran di kelas atau sebagai metode pembelajaran langsung utama sangat bermanfaat (Hasan, 2020). Dibuktikan juga dengan hasil penelitian Utami, dkk (2024) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti game SKIDUL (*sex kids education*) berpengaruh dalam pengenalan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Adapun jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media ritatoon. Ahmad Rohani dalam (Khasanah, 2013) menjelaskan bahwa ritatoon adalah media grafis yang digunakan untuk menerangkan siklus perkembangan karena setiap seri gambar bersambung dan selalu terdiri dari banyak gambar. Ritatoon adalah media gambar lepas yang sangat menarik dan mengandung informasi (Maulliddia dkk., 2022). Dengan penampilan tersebut media tersebut dapat menarik anak dalam meningkatkan pengetahuan salah satunya pengetahuan seksual.

Beberapa hasil dari pengenalan pendidikan seks anak usia dini melalui media ritatoon, pengetahuan anak PAUD meningkat (Listyaningrum, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci (2015) yang menyatakan bahwa Ritatoon adalah salah satu sumber pengetahuan seksual yang berguna untuk anak prasekolah usia empat hingga enam tahun. Melalui media ini, pemahaman anak tentang bahaya pedofil semakin meningkat, meningkatkan kesadaran mereka. Dengan demikian, penggunaan media Ritatoon dapat membantu meningkatkan pengetahuan seksual anak usia dini.

Metode

Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk melakukan penelitian kuantitatif. Eksperimen ini dirancang sebagai pre-eksperimen dengan desain satu kelompok pre-eksperimen-post-eksperimen. Peneliti membuat dua pengukuran, yaitu sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test).

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah di PAUD Melati 2 Kota Jambi yang berjumlah 9 anak. Menurut Sugiyono (2019) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasinya dijadikan sampel, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi berjumlah 9 anak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Teknik ini mengambil sampel berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti: 1) Usia sampel harus antara 5 dan 6 tahun; dan 2) Sampel harus benar-benar memiliki kurangnya pengetahuan seksual, yang merupakan ciri populasi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Usia	Jumlah
1.	Usia anak 5-6 tahun	9 orang anak
	Jumlah	9 orang anak

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Salah satu instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah lembar observasi, yang akan digunakan untuk mengukur dan mengklasifikasikan perkembangan pengetahuan seksual anak.

Tabel 2. Lembar Observasi Pengetahuan Seksual Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini	Pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh	<ol style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenalkan nama anggota tubuh. Anak dapat mengetahui bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dengan orang lain. Anak dapat mengetahui bagian privasi sesuai nama yang digunakan dokter 	1,2,3
	Pemahaman perbedaan jenis kelamin	<ol style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenalkan dan menyebutkan ciri-ciri laki-laki dan perempuan. Anak berperilaku santun terhadap jenis kelamin berbeda. Anak mengetahui cara berpakaian yang sopan menurut Islam sesuai jenis kelamin. 	4,5,6
	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal.	<ol style="list-style-type: none"> Anak menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menjauh atau lari. 	7

Sumber: Widya (2013)

Data dikumpulkan melalui observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengukur efektivitas media ritatoon.

Hasil

Dalam penelitian ini, ada tiga tahap. Data pre-test, treatment untuk aktivitas bermain Meldia Ritatoon, dan data post-test dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti menunjukkan sistem penerapan Melipulti:

1. Hasil Pre-test

Sebelum menerima perlakuan, subjek penelitian diberikan tes awal untuk mengetahui pengetahuan seksual anak. Tes awal ini dijadwalkan selasa, tanggal 6 Februari 2024. Peneliti mendapatkan data pre-test dengan mengisi lembar observasi dengan indikator pengetahuan seksual anak saat mengobservasi secara langsung tanpa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran. Hasil pretest pengetahuan anak-anak berusia lima hingga enam tahun yang dipelajari di sekolah tersebut ditunjukkan di sini.

Tabel 3. Skor Pre-Test Pengetahuan Seksual Anak

No.	Inisial Anak	Skor Pre-test	Skor Ideal
1.	SS	16	28
2.	RM	16	28
3.	ZRH	14	28
4.	AAF	11	28
5.	QSH	17	28
6.	AS	19	28
7.	RTF	13	28
8.	MB	12	28
9.	HN	18	28
	Mean	15,111	

Berdasarkan data nilai pengetahuan seksual anak dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yaitu dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Statistik Pengetahuan Seksual Anak Pada Saat Pre-test

Deskripsi Data	
Mean	15,111
Variance	7,611
Std. Deviation	2,759
Minimum	11
Maximum	19
Range	8

Hasil Pre-test menunjukkan nilai total sebanyak 136 dengan nilai tertinggi yaitu, 19 dan nilai terendah yaitu, 11. Berikut perhitungan skor rata-rata post-test. Perhitungan Mean pre-test menunjukkan skor rata-rata pre-test yaitu sebesar 15,111 dari nilai total.

2. Treatment Media Ritatoon

Tahap selanjutnya adalah treatment setelah tes awal. Untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak-anak, media ritatoon digunakan dalam treatment. Mengikuti jadwal perencanaan penelitian, peneliti merencanakan dan menyusun rancangan pembelajaran untuk setiap tindakan atau treatment sebanyak lima kali. Peneliti mengamati pengetahuan seksual anak selama aktivitas bermain media ritatoon.

3. Hasil Post-test

Sesudah memberikan perlakuan kepada subjek, selanjutnya diberi post-test. pelaksanaan post-test peneliti menjawab lembar observasi tentang pengetahuan seksual anak. Berikut hasil penilaian post-test yang telah dilaksanakan:

Tabel 5. Skor Post-test Pengetahuan Seksual Anak

No.	Nama Anak	Skor Post-test	Skor Ideal
1.	SS	23	28
2.	RM	24	28
3.	ZRH	21	28
4.	AAF	17	28
5.	QSH	24	28
6.	AS	25	28
7.	RTF	20	28
8.	MB	19	28
9.	HN	24	28
	Mean	21,889	

Berdasarkan data nilai pengetahuan seksual anak dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yaitu dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Statistik Pengetahuan Seksual Anak Pada Saat Post-Test

Deskripsi Data	
Mean	21,889
Variance	7,611
Std. Deviation	2,759
Minimum	17
Maximum	25
Range	8

Hasil post-test menunjukkan nilai total sebanyak 197, nilai tertinggi 25, nilai terendah 17. Perhitungan mean post-test menunjukkan skor rata-rata post-test yaitu sebesar 21,889 dari nilai total.

Berdasarkan data yang tercantum diatas dapat disimpulkan perbandingan rata-rata pre-test, yaitu 15,111 dan rata-rata pos-test yaitu, 21,889. Dimana diantara kedua nilai tersebut terdapat selisih nilai yaitu 6,778. Hasil pre-test dan post-test menjelaskan skor rata-rata pre-test termasuk rendah dibandingkan skor rata-rata post-test yang berselisih skor sejumlah 6,778.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Ini juga membantu menentukan statistik yang tepat dan relevan, dengan ketentuan bahwa jika data berdistribusi normal, pengolahan data dapat menggunakan statistik parametrik seperti uji T (t-test), dan jika data tidak berdistribusi normal, pengolahan data dapat menggunakan statistik non parametrik. Rumus Liliefors digunakan untuk menguji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini menganggap data memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yaitu nilai signifikansinya lebih kecil dari L tabel. Namun, jika nilai signifikansinya lebih besar dari L tabel, maka data tidak terdistribusi normal. Hasil dari proses pengolahan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Data

Kelas	Jumlah	Lhitung	Ltabel (a=0,05)	Keterangan
Pretest	17	0,111	0.271	Normal
Postest	17	0,129	0.271	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dilihat nilai signifikansi pengetahuan seksual anak yaitu menggunakan correction Lilliefors dikarenakan sampel dalam penelitian <30 sehingga uji tersebut tepat digunakan dengan nilai Lhitung $<$ Ltabel untuk kedua sampel kelas. Yaitu untuk data tes awal di dapat L hitung sebesar $0,111 <$ L tabel yaitu 0.271 sedangkan untuk tes akhir didapat L hitung sebesar $0,129 <$ L tabel yaitu 0.271 maka data disimpulkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal.

3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan seberapa banyak varian data yang homogen atau sama. Uji penentlan homogenitas mengatakan distribusi data homogen jika nilai tabel $<$ L, dan jika nilai tabel $>$ L, maka distribusi data tidak homogen. Tabel berikut menunjukkan hasil ulji homogenitas:

Tabel 8. Uji Homogenitas

Kelas	Jumlah	Fhitung	Ftabel (a=0,05)	Keterangan
Pretest	17	1,000	3,440	Homogen
Postest	17			

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semula data tes awal dan tes akhir memiliki Fhitung yaitu $1,000 < F_{tabel}$ yaitu 3,440 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi yang homogen.

3.3. Pengujian Hipotesis

Tes statistik seperti uji t digunakan untuk mengevaluasi kebenaran atau kepalsuan hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah bahwa aktivitas bermain ritatoon oleh peneliti memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengetahuan seksual anak. Hasilnya dapat dilihat berikut ini.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah	Fhitung	Ftabel ($\alpha=0,05$)
Pretest	9	30,500	2,365
Posttest	9		

Berdasarkan tabel di atas, data uji paired sampels test diperoleh, dengan pengambilan keputusan bahwa nilai t hitung 30,500 lebih besar dari t tabel 2,365, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Tabel 9 menunjukkan distribusi skor pengetahuan seksual anak yang meningkat, yang menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Dengan demikian, disimpulkan bahwa upaya Meldia Rittoon meningkatkan pengetahuan seksual anak.

Pembahasan

Peneliti menemukan bahwa semua anak di PAUD Melati 2 Kota Jambi tidak memiliki pengetahuan seksual yang baik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran atau pemahaman tentang seksualitas anak usia dini hanya menggunakan nasehat singkat yang diberikan secara spontan dan jarang diulang. Akibatnya, tidak ada bahan ajar tentang cara mengajarkan seksualitas anak usia dini. Sedangkan menurut Putri (2019) pendidikan yang menarik bagi anak dari pendekatan guru dan media yang digunakan, sehingga mengenalkan pengetahuan seksual.

Dalam penelitian ini diberikan tes sejumlah 2x pada pre-test dan post-test. Tujuan diberikannya pretest adalah mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan. Post-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan subjek berkembang setelah mendapatkan perlakuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penulis Meldia Ritatoon menangani pengetahuan seksual anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi.

Hasil penjabaran pretest dan posttest menyamakan harga thitung 30,500 dengan ttabel 2,365, jadi harga thitung lebih besar dari ttabel. Ini menunjukkan pengaruh media ritatoon terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun. Dengan harga t hitung 30,500, harga t tabel sebanding dengan $(df) = n - 2$ ($9 - 2 = 7$). Ada taraf signifikan $\alpha = 0,05$,

yang berarti 2,365. Namun, t hitung (30,500) lebih besar dari t tabel (2,365), yang menunjukkan bahwa media ritatoon memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi. Nilai 3,17 menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan interpretasi kuat, yang berada pada rentang $> 1,00$ dengan efek yang kuat (Strong Elffect).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor pre-test rata-rata 15,111 dengan jumlah skor 136 dan skor post-test rata-rata 21,889 dengan jumlah skor 197. Nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dari nilai rata-rata tes awal, dengan perbedaan nilai antara tes awal dan tes akhir relevan. Hasil nilai rata-rata menunjukkan bahwa pengetahuan seksual anak setelah perawatan menjadi baik sebelum pre-test menerima perawatan dari Media Ritatoon. Hasil dari uraian tersebut menunjukkan bahwa Ritatoon berpengaruh positif terhadap pengetahuan seksual anak. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan Ritatoon sebagai media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak di PAUD Melati 2 Kota Jambi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media ritatoon dalam pendidikan seksual. Namun, perlu diperhatikan bahwa implementasi media ini memerlukan pelatihan khusus bagi guru. penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2015). Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media ritatoon adalah salah satu alat yang efektif untuk mengajar pengetahuan seksual anak prasekolah usia 4 hingga 6 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahaya pedofil dan meningkatkan kesadaran mereka tentang hal itu. Dengan demikian, media ritatoon dapat membantu meningkatkan pengetahuan seksual anak usia dini.

Pengetahuan seks untuk anak usia dini berarti memberikan pemahaman kepada anak-anak sesuai dengan usianya agar mereka lebih mudah memahami organ dan kondisi tubuh mereka. Memberikan pemahaman dan informasi yang tepat membantu anak-anak menghindari bahaya kekerasan seksual (Arsya, 2022). Meningkatkan sikap dan perilaku anak-anak tentang bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang sembarangan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seksual mereka. Ini akan membantu mereka menghindari kekerasan seksual (Camellia & Nirmala, 2017). Pemberian pendidikan seksual ini dapat diberikan melalui media pembelajaran yang menyenangkan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menggunakan media sebagai komponen utama pembelajaran langsung atau sebagai bagian dari pembelajaran di kelas dapat bermanfaat (Hasan, 2020). Dibuktikan juga dengan hasil penelitian Utami, dkk (2024) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti game SKIDUI (sex kids elducation) berpengaruh

dalam pengenalan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Adapun jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media ritatoon. Ahmad Rohani dalam (Khasanah, 2013) mengatakan ritatoon adalah media grafis yang digunakan untuk menerangkan siklus perkembangan karena setiap seri gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Ritatoon terdiri dari seri beberapa gambar, misalnya lima atau enam gambar atau lebih. Ritatoon adalah media gambar lepas yang sangat menarik yang mengandung pesan informasi dengan keterangan di belakang gambar (Maulliddia dkk., 2022). Dengan penampilan tersebut media tersebut dapat menarik anak dalam meningkatkan pengetahuan salah satunya pengetahuan seksual.

Dari penjelasan di atas, maka pengetahuan seksual pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan penggunaan media ritatoon. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah, dkk (2023) menyebutkan bahwa media dapat digunakan sebagai cara untuk mencegah pelecehan seksual pada anak-anak di TK usia 5 hingga 6 tahun. Ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan kognitif, bahasa sosial, dan emosional, serta nilai agama dan moral. Mereka juga dapat ditunjukkan sebagai valid atau layak digunakan. Media yang digunakan oleh guru dapat digunakan untuk pendidikan seksual di sekolah. sebagai alat untuk mengembangkan ide baru, meningkatkan kreativitas guru, dan meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seksual.

Beberapa penellitian menyatakan pengetahuan anak PAUD setelah diberikan pengenalan pendidikan seks dini melalui meldia ritatoon mengalami peningkatan (Listyaningrulm, 2017). Media ritatoon mudah digunakan, dan anak-anak memahami pentingnya pencegahan kekerasan seksual sejak dini. Pendidikan seksual dianggap dapat mengatasi pelecehan seksual anak. Di Indonesia, pengetahuan seksual belum diajarkan sebagai mata pelajaran khusus di sekolah. Namun, banyak sekolah telah menerapkan pendidikan seksual sebagai strategi untuk mencegah penyimpangan seksual. Dari pembahasan ini peneliti menyatakan bahwa penggunaan media ritatoon terbukti meningkatkan pengetahuan seksual anak di PAUD Melati 2 Kota Jambi.

Implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan lain yang relevan. Penelitian ini menyelidiki pengaruh media ritatoon terhadap pendidiikan seksual anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi. Jika penelitian dilakukan di bidang pendidikan, hasilnya pasti akan berdampak pada pendidikan dan penelitian selanjutnya. Menurut penelitian ini, Ritatoon dapat digunakan sebagai alat pembelajaran atau sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran anak usia lima hingga enam tahun untuk mengembangkan pengetahuan seksual mereka.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media ritatoon terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2024 memiliki pengaruh yang signifikan. Media ritatoon meningkatkan pengetahuan seksual anak. Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 30,500 lebih besar dari 2,365. Penelitian ini menunjukkan bahwa media ritatoon memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media ritatoon efektif meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun. Untuk mengetahui apakah program ini berhasil dalam jangka panjang, diperlukan penelitian lanjutan.

Referensi

- Afnida, M., & Utami, W. S. (2024). Using the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) Learning Model for Improving Geometry Ability in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 142 - 153.
- Ariningrum, P. R. (2022). *Pengembangan Creative CARD Sebagai Media Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia DINI: Penelitian Educational Design Research untuk Pengembangan Media Pendidikan Seksual bagi Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arsya, Y. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Qur'an, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Camellia, L., & Nirmala, I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27-32.
- Fatimatur, El. (2015). Implementasi Untuk Anak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Media Pembelajaran*, 7-8.
- Hasan, M., Supatminingsih, T., MUSTARI, M., Ahmad, M., RIJAL, S., & Ma'ruf, M. I. (2020). The Development of Pocketbook Learning Media based on Mind Mapping in Introductory Economics Course. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12B), 8274-8281.
- Jatmikowati, T. El., Angin, R., & Ernawati, El. (2015). A model and material of sex education for early-aged-children. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 434-448.
- Khasanah, M. (2013). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Ritatoon Terhadap Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Gambar Secara Mix Media Di SMK Negeri 3 Purworejo*.
- Khaira, Ul., Indryani, I., & Rosyadi, A. F. (2023). Development of the I Take Care of Myself educational game application to enhance early childhood sex education knowledge. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 13(1),

62-74

- Listyaningrum, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Ritatoon pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Japanan I Cawas Klaten. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(3), 320-328.
- Masari, K. V. (2020). *Penerapan media Ritatoon dan Rotatoon dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar: Pada materi dakwah Rasullullah periode Mekkah Kelas X* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maullana Malik Ibrahim).
- Maulliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 729-734.
- Munazzilah, S., & Zuhdi, Ul. (2018). *Pengaruh Media Ritatoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Daur Hidup dan Metamorfosis Kelas IV SDN Wonopintahan 2* (Doctoral dissertation, Statel University of Surabaya).
- Putri, F. K. A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dan Gambar Seri Untuk Mengembangkan Pengetahuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi Khatullistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Santi, F. Ul. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Paud. *PAUD Dunia Anak*, 1-24.
- Simfoni PPA dan Kemen PPPA. (2022). Jumlah Kekerasan Terhadap Anak Menurut Jenis Kekerasan yang Dialami (2022). In *Siga Kemenpppa*. <https://siga.kemenpppa.go.id/pencarian?topik=aW5kaWthdG9yfHwzN3x8QUl5BS3x8MTg3fHxLRUItFUIkFTQUl4=>
- Solihin, S. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usiadini. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 56-73.
- Suci, El. Ul. M. A. W. (2015). Pengembangan media Ritatoon my body is mine sebagai upaya preventif seksual abusel anak taman kanak-kanak di TK Thelobroma I Sepawon.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Ummah, S. M., Akmalia, D. N., Maura, A. S., Avianika, K. A., & Hamidah, S. (2023). Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 169-176.
- Utami, W. S., Harianja, S. I., Rosyadi, A. F., & Rahayu, D. (2023). The Use of SKIDU (Sex Kids Education) Game as an Effort to Introduce Sex Education in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3).